
PERILAKU IBU DALAM MEMILIH DUKUN BAYI SEBAGAI PENOLONG PERSALINAN PADA KOMUNITAS SUKU TALANG MAMAK TAHUN 2022

¹⁾ Dona Martilova, ²⁾ Susani Hayati

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru
Jl. Tamtama No 6 Labuh Baru - Pekanbaru
E-mail : ¹⁾ dhonalova@gmail.com , ²⁾ hayatususani@gmail.com

Kata Kunci:

Perilaku Ibu, Dukun Bayi,
Penolong Persalinan

ABSTRAK

Kabupaten Indragiri Hulu memiliki penduduk asli yaitu Komunitas Suku Talang Mamak. Komunitas terbesar dari suku Talang Mamak ini berada pada Kecamatan Rakit Kulim Berdasarkan data didapatkan kematian ibu dari tahun 2018 (2 kasus), 2019 (2 kasus), 2020 (1 kasus), 2021 (1 kasus). Dari seluruh kasus kematian ibu ini riwayat pertolongan persalinannya ditolong oleh dukun. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana perilaku ibu dalam memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan pada komunitas suku talang mamak tahun 2022. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara. Pemilihan informan dilakukan secara *purposif*. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan utama 5 orang ibu bersalin dengan kriteria riwayat persalinan ditolong dengan dukun bayi dalam 6 bulan terakhir, informan pendukung yaitu 3 orang dukun bayi, kemudian 1 orang bidan puskesmas dan 1 orang staff desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku ibu dalam pertolongan persalinan berkaitan dengan pengetahuan, adat/tradisi, kepercayaan, jarak dan ekonomi. Disarankan kepada pihak puskesmas untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan kemitraan dukun bayi kembali agar bidan dan dukun bayi bisa menjadi mitra sehingga pertolongan persalinan dengan tenaga kesehatan bisa tercapai

Keywords:

Mother Behavior, Traditional birth attendant, childbirth assistant

Info Artikel

Tanggal dikirim: 22-03-2023
Tanggal direvisi: 24-07-2023
Tanggal diterima: 24-07-2023
DOI Artikel:
10.36341/jomis.v7i2.3372
[Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.](#)

ABSTRACT

Indragiri Hulu Regency has indigenous people, namely the Talang Mamak Tribe Community. The largest community of the Talang Mamak tribe is in Rakit Kulim District. Based on the data, it was found that in 2018 there were 2 cases, in 2019 there were 2 cases, in 2020 there was 1 case, and in 2021 there was 1 case. Of all the cases of maternal death, the history of delivery assistance was assisted by a traditional birth attendant. This study aims to explore the behavior of mothers in choosing a traditional birth attendant in the Talang Mamak tribe community in 2022. This research is qualitative with a phenomenological approach. Methods of data collection through indepth interviews using interview guidelines. The selection of informants was carried out purposefully. The informants in this study consisted of 5 main informants who gave birth with criteria for a history of childbirth assisted by a traditional birth attendant in the last 6 months, as well as 3 supporting informants: a health center midwife and village staff. The results of the study show that the behavior of mothers seeking childbirth assistance is related to knowledge, customs and traditions, beliefs, distance, and economy. It is suggested to the public health centre to carry out outreach and training on the partnership of traditional birth attendants again so that midwives and traditional birth attendants can become partners so that delivery assistance with health workers can be achieved.

PENDAHULUAN

AKI adalah seluruh kematian pada ruang lingkup tersebut disetiap 100.000 kelahiran hidup. Secara umum terjadinya penurunan terhadap kematian ibu di 390 menurun pada 305 dari 100.000 kelahiran hidup. Meskipun terjadi kecendrungan penurunan pada angka kematian ibu, tetapi tidak berhasil meraih target MDGs yakni

sebanyak 102 dari 100.000 kelahiran hidup di tahun 2015 [1]. Adanya keberlanjutan pengembangan program MDGs menjadi SDGs sehingga target untuk mengurangi AKI menjadi 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2023 [2].

Menurut Teori dari McCarthy dan Maine [3] determinan kematian ibu bisa disebabkan dari

berbagai sisi yaitu faktor determinan konstekstual (status wanita), determinan antara (perilaku reproduksi) determinan proksi (komplikasi kehamilan dan persalinan). Berdasarkan data [1], penyebab AKI di Indonesia kita kenal dengan “4 terlalu” (terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak anak, juga terlalu dekat) serta “3 terlambat” yaitu terlambat mengambil keputusan, terlambat mendapatkan penanganan, juga terlambat dirujuk

Selain teori diatas, beberapa penelitian terkait kehamilan dan persalinan, serta AKI tidak terlepas dari aspek yang mempengaruhinya, antara lain status kesehatan ibu dan persiapan kehamilan, pemeriksaan antenatal, pertolongan persalinan dan perawatan nifas, serta aspek sosial budaya [4]

Kondisi di Indonesia masih ditemukan proses persalinan yang dilakukan oleh dukun bayi dengan pertolongan yang menggunakan langkah-langkah tradisional dan dapat beresiko terhadap keselamatan ibu dan bayi. Di beberapa daerah, keberadaan dukun bayi sebagai penolong persalinan yang dipercaya, dihormati dan berpengalaman sangat penting bagi masyarakat [5]. Banyak faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan penolong persalinan seperti jarak waktu tempuh, transportasi, biaya [6]. Studi lain di Bangladesh menunjukkan bahwa persalinan di rumah oleh dukun tetap menjadi pilihan pertama bagi wanita hamil. Kemiskinan adalah alasan yang paling sering dikutip untuk memilih persalinan di rumah dengan dukun bayi. Alasan utama lainnya termasuk; pandangan tradisional, kekeliruan agama, kondisi jalan yang buruk, keterbatasan akses perempuan dalam pengambilan keputusan dalam keluarga, kurangnya transportasi untuk mencapai fasilitas kesehatan terdekat. Selain itu, masyarakat juga lebih memilih bersalin di rumah karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang titik-titik pelayanan, ketakutan akan meningkatnya kemungkinan persalinan cesar di rumah sakit, dan kurangnya dokter wanita di fasilitas pelayanan kesehatan [7]

Data Indonesia sendiri tahun 2018 untuk cakupan persalinan di Fasyankes masih sebesar 79%, dengan data menunjukkan bahwa berdasarkan penolong persalinan oleh Nakes adalah 93,1% dan non Nakes 6.7% serta untuk data cakupan persalinan dirumah masih ada 16% yang melahirkan dirumah [6]. Sedangkan cakupan persalinan ditolong Nakes 87,5% dan non Nakes 12,5% sedangkan persalinan di fasyankes 84,8%. Hal ini juga menunjukkan target cakupan belum sesuai dengan target nasional untuk persalinan fasyankes 85%. [8]

Beberapa kabupaten di Provinsi Riau yang masih memiliki AKI tinggi adalah Kabupaten Indragiri Hulu yaitu sebanyak 12 kasus kematian ibu di tahun 2021. Dilihat dari beberapa target cakupan di kabupaten Indragiri Hulu masih ada yang belum tercapai seperti cakupan persalinan di tolong dengan nakes yaitu 80,3%, non nakes 19.7% dan cakupan persalinan di Fasyankes yaitu 73,3 %, dari sini menunjukkan bahwa target cakupan belum sesuai dengan standar nasional yang diminta yaitu 80%.

Kabupaten Indragiri Hulu memiliki penduduk asli yaitu Komunitas Suku Talang Mamak. Komunitas terbesar dari suku Talang Mamak ini berada pada Kecamatan Rakit Kulim Berdasarkan data didapatkan bahwa dari tahun 2018 (2 kasus) dari 600 kelahiran hidup, 2019 (2 kasus) dari 547 kelahiran hidup, 2020 (1 kasus) dari 215 kasus, 2021 (1 kasus) dari 190 kelahiran hidup. Dari seluruh kasus kematian ibu ini riwayat pertolongan persalinannya ditolong oleh dukun. (Puskesmas Rakit Kulim, 2021)

Berdasarkan fenomena diatas, maka tujuan penelitian ini tentang “Perilaku Ibu dalam Memilih Dukun Bayi Sebagai Penolong Persalinan di Komunitas Suku Talang Mamak Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2022.

TINJAUAN PUSTAKA

Kematian ibu merupakan permasalahan kematian seorang wanita yang disebabkan oleh hal yang berkaitan dengan kehamilan (kehamilan ektopik), kelahiran, keguguran(tercantum keguguran mola), serta era dalam waktu durasi 42 hari sehabis berakhirnya kehamilan tanpa memandang umur gestasi, serta tidak tercantum didalamnya karena kematian dampak musibah ataupun peristiwa *incidental* [10]

Menurut Teori dari McCarthy dan Maine [3] determinan kematian ibu bisa disebabkan dari berbagai sisi yaitu faktor determinan konstekstual (status wanita), determinan antara (perilaku reproduksi) determinan proksi (komplikasi kehamilan dan persalinan). Berdasarkan data [1], penyebab AKI di Indonesia kita kenal dengan “4 terlalu” (terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak anak, juga terlalu dekat) serta “3 terlambat” yaitu terlambat mengambil keputusan, terlambat mendapatkan penanganan, juga terlambat dirujuk. Ini juga sesuai dengan hasil penelitian

[11] yaitu 3 fase penundaan/keterlambatan : 1) Keterlambatan pada memutuskan mencari perawatan dari pihak individual, keluarga, ataupun keduanya, 2) Keterlambatan pada pencapaian sarana pelayanan kesehatan yang tidak memadai, 3) Keterlambatan dalam menerima perawatan yang memadai saat di sarana kesehatan. Dari faktor-faktor ini lah timbulah permasalahan klinis kematian ibu yang menimbulkan komplikasi kehamilan dan persalinan yang berdasarkan [12]

Studi lain di Bangladesh menunjukkan bahwa persalinan di rumah oleh dukun tetap menjadi pilihan pertama bagi wanita hamil. Kemiskinan adalah alasan yang paling sering dikutip untuk memilih persalinan di rumah dengan dukun bayi. Alasan utama lainnya termasuk; pandangan tradisional, kekeliruan agama, kondisi jalan yang buruk, keterbatasan akses perempuan dalam pengambilan keputusan dalam keluarga, kurangnya transportasi untuk mencapai fasilitas kesehatan terdekat. Selain itu, masyarakat juga lebih memilih bersalin di rumah karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang titik-titik pelayanan, ketakutan akan meningkatnya kemungkinan persalinan cesar di rumah sakit, dan kurangnya dokter wanita di fasilitas pelayanan kesehatan [7]

Berdasarkan penelitian [13] yang mengatakan bahwa pengaruh keluarga terhadap status kehamilan ibu secara umum masih kental untuk masyarakat di pedesaan terpencil di Indonesia dimana keluarga berperan dalam setiap pengambilan keputusan bahkan proses persalinan dan pengobatan

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif* yang bersifat deskriptif dengan desain fenomenologi. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. Yaitu di tiga desa; desa Sungai Limau, desa Sungai Ekok dan desa Talang Perigi. Adapun alasan pemilihan lokasi ini adalah masih banyaknya penduduk

Suku Talang Mamak yang melakukan persalinan dengan dukun bayi. Penelitian dilakukan selama bulan September- November 2022. Metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara. Pemilihan informan dilakukan secara *purposif*. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan utama 5 orang ibu bersalin dengan kriteria riwayat persalinan ditolong dengan dukun bayi dalam 6 bulan terakhir, informan pendukung yaitu 3 orang dukun bayi, kemudian 1 orang bidan puskesmas dan 1 orang staff desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 1: Characteristics of Respondents

Kode Informan	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pekerjaan
IU 1	19	SMP	IRT
IU 2	20	SMA	IRT
IU 3	18	SMP	IRT
IU 4	23	SMA	IRT
IU 5	26	SMA	IRT
IP 1	60	Tidak sekolah	Dukun bayi
IP 2	64	Tidak sekolah	Dukun bayi
IP 3	60	Tidak sekolah	Dukun bayi
IP 4	32	Diploma	Bidan
IP 5	45	Diploma	Staff desa

Sumber: Data wawancara, 2022

Berdasarkan tabel diatas Mayoritas Umur Informan Utama yaitu > 20 tahun dengan pendidikan menengah. Sedangkan informan pendukung mayoritas > 30 tahun dengan Pendidikan yang beragam mulai dari tidak sekolah hingga perguruan tinggi.

B. Prilaku Ibu Dalam Memilih Dukun Bayi Sebagai Penolong Persalinan

1) Pengetahuan

Berdasarkan hasil wawancara (*Indepth Interview*) dari informan utama sudah mengetahui tanda tanda persalinan dan tanda tanda bahaya yaitu dapat dilihat dari jawaban informan utama:

“kalau dah dekat hari tu perut ni sering sakit sakit”. “kalau tiba tiba darahnya tub isa banyak lah”. ...IU 1

“sering kencing nya lebih sering, sakit sakit perut ni”. “kemaren sempat lama juga lahirnya nih kan kalau lama tu gak normal lah kan ..tapi untunglah lahir juga” ... IU 2

“sakit kali pinggang nya nih kan. tegang tegang”.,kalau pas lahirkan ari-arinya tu nah tu..kalau lama dia lahir kan bisa bahaya tu”..... IU 3

“keluar ada flek darah nampak disitu”. “misalkan ibunya lemas ndak ada lagi daya nih susah juga lah kan”..... IU 4

“keluar air air lah kan kemaren tu”. “perdarahannya bisa banyak ibunya lemas lah “.... IU 5

B. Adat/Tradisi

Kebiasaan turun temurun dari nenek moyang dan masih dijalankan dalam kehidupan bermasyarakat disebut dengan tradisi. Pada penduduk Talang Mamak masih ada beberapa adat/tradisi yang berkaitan dengan persalinan terutama adanya “hukum adat.” Dimana hukum adat ini jika dilanggar akan mendapatkan hukuman sesuai adat. Contohnya pemotongan tali pusat pada bayi harus dilakukan oleh dukun bayi tidak boleh dilakukan bidan dan menggunakan sembilu, jika dilakukan akan terkena hukum adat.

“Hukum adat tu juga bisa ke kami kalau misalkan bidan desa yang motong tali pusatnya ...itu kami yang kena hukum adat. Bidannya gak kena..kan mereka gak paham” IP 1

“Kalau mereka tak ikut hukum adat nenek yang sakit jd dihukum lah”. IP2

“Nenek ni pernah sakit habis nolong orang tu, waktu tu adalah melanggar kan ...tak nak mau bayar hukum adat habis tu sakit lah nenek. Jadi harus sama lah dengan hukum kami orang talang nih”. IP3

“Disini memang gitu, masih ada hukum adat termasuk dalam persalinan, ada barang-barang yang dikasih ke dukun kampung, bisa “pinggan/piring, kain..bahkan ada kain kafan tapi disesuaikan nanti ada tu syarat-syarat nya.”IU4

C. Kepercayaan

Penduduk Talang Mamak masih mempercayai dan menghormati dukun bayi. Sehingga masih ditemukan persalinan yang ditolong oleh dukun bayi. Dari semua informan pendukung mereka masih percaya dengan dukun bayi.

“Percaya karena keluarga yang lain sama dia juga.....” IU 1

“Percaya lah, tapi kemaren tu akhirnya lahir di klinik juga karena katanya kepala bayi tu susah turunnya....” IU2

“Percayalah, nih anak kedua aku lahir sama “amay”/ dukun juga.” IU3

“Ikut kata keluarga mereka aja kan ada yang percaya ada juga yang gak percaya.”IP5

D. Jarak

Dalam memilih dukun bayi ada akses jarak yang mempengaruhi, jarak atau keterjangkauan dengan sarana dan petugas kesehatan mempengaruhi ibu untuk memilih penolong persalinan. Dalam hal ini penduduk Talang Mamak yang lokasi rumahnya jauh dan tidak terjangkau aksesnya dengan bidan akan memilih dukun bayi untuk menolong persalinannya.

“Puskesmas sini jauh kak, dekat pula lagi menuju kecamatansebelah tapi tetap juga jauh.” IU 1

“Dekat lagi rumah dukun bayi kak, jadi sama dukun bayilah”. IU 3

“Kalau dah hujan, susah dah kak lumpur semua, jauh lagi ke puskesmas, kalau rumah bidan ada sini, tapi enak lahir dirumah lagi.” IU5

E. Ekonomi

Penduduk Talang Mamak berdasarkan ekonominya yang rendah lebih memilih bersalin dengan dukun bayi, dikarenakan biaya yang dipakai oleh dukun bayi cenderung lebih murah dibandingkan dengan biaya bidan atau tenaga medis lain.

“Kalau sama dukun bisa murah kak, nenek tu tak pernah minta mahal. Kamilah yang kasih kan berapa sanggup kami ni”....IU 2

“Sama dukun aja karena murah

lah..Rp 300.000. Kalau sm buk bidan bisa kena Rp600.000 lebih”IU3

orang yang belajar tersebut kearah pendewasaan dalam bertindak. [16]

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Umur

Dilihat dari umur informan utama yaitu ibu bersalin masih dijumpai ibu dengan usia dibawah 20 tahun, bahwa batasan usia persalinan yang ideal adalah 20-35 tahun karena secara fisik sudah masuk dalam usia reproduksi sehat. Karena itu informan pendukung termasuk usia beresiko yang bisa menimbulkan komplikasi dalam persalinan ditambah persalinan ditolong dengan dukun bayi. Sedangkan umur > 30 tahun dengan Pendidikan yang beragam mulai dari tidak sekolah hingga perguruan tinggi. Dengan berubahnya umur seseorang, terbentuklah perubahan fisik dan psikologis, sehingga mempengaruhi dalam daya tangkap dan pola pikir seseorang. Idealnya semakin berkembangnya umur seseorang akan berkembang pula kedewasaan dan pengalamannya yang akan menambah pengetahuan, sikap dan tindakannya [14]

2. Pendidikan

Dilihat dari pendidikan, informan utama 5 orang ibu bersalin, mayoritas berpendidikan menengah. Pertolongan persalinan yang dilakukan oleh dukun bayi sekitar 72% dipengaruhi oleh pendidikan yang rendah (SLTP ke bawah) karena faktor upaya peningkatan promotif dan preventif dilihat juga dari aspek pendidikan [15]. Penyampaian pesan dan informasi tentang penolong persalinan yang baik akan lebih cepat diterima pendidikan formal yang lebih tinggi dibandingkan pendidikan formal rendah. Dalam kegiatan proses pendidikan seseorang belajar mendapatkan ilmu pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai yang mengarahkan

B. Prilaku ibu dalam memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan

1) Pengetahuan

Hasil wawancara (*Indepth interview*) dengan 5 orang informan utama, tentang pengetahuan ibu tentang tanda tanda persalinan dan tanda bahaya sudah sudah diketahui namun belum memahami dengan jelas dampaknya kedepan dan tetap melakukan persalinan dengan dukun bayi

Studi lain di Bangladesh menunjukkan bahwa persalinan di rumah oleh dukun tetap menjadi pilihan pertama bagi wanita hamil. Selain itu, masyarakat juga lebih memilih bersalin di rumah karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang titik-titik pelayanan, ketakutan akan meningkatnya kemungkinan persalinan cesar di rumah sakit, dan kurangnya dokter wanita di fasilitas pelayanan kesehatan [7].

2) Adat/Tradisi

Berdasarkan Hasil wawancara (*Indepth interview*) bahwa di komunitas Suku Talang Mamak masih ditemukan tradisi adat yang berlaku termasuk dalam persalinan dalam hal ini mereka memiliki adat sendiri bahwa melahirkan harus dengan dukun bayi. Sehingga faktor budaya berasal dari tata nilai serta tradisi yang mengakar dalam suatu komunitas agar mengendalikan manusia untuk mengerti bagaimana seharusnya perannya, perbuatannya, ketika berhubungan dengan orang lain [17].

Konsep budaya juga dipengaruhi kepercayaan, nilai dan kebiasaan, termasuk dalam sudut pandang kesehatan dan cara pelaksanaan kesehatan individu. Indonesia yang terbentang dari Sabang sampai Merauke memiliki beribu ribu

suku dengan adat istiadat yang berbeda-beda pula. Sebagian dari adat istiadat tersebut ada yang masih dibilang “primitif dan tidak memperdulikan kesehatan [18].

Menurut Notoatmodjo (2012) dikatakan bahwa aturan yang beredar dikalangan penduduk sangat dipengaruhi perilaku kesehatan dari anggota penduduk yang mendukung aturan tersebut. Sedangkan menurut [18] bahwa nilai-nilai kebudayaan berarti peraturan tentang perilaku atau tindakan yang harus dilakukan dalam suatu keadaan tertentu. Bermaknanya kaidah dalam suatu grup masyarakat tergantung pada kekuatan kaidah tersebut sebagai petunjuk yang berlaku. Sehingga dengan adanya “hukum adat” ini masih banyak penduduk Talang Mamak yang persalinannya ditolong oleh dukun bayi.

3) Kepercayaan

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas informan utama menyatakan bahwa masyarakat mempercayai dukun bayi dalam memberikan pelayanan persalinan karena sudah berpengalaman dan dianggap mempunyai kemampuan dalam menolong persalinan.

Masyarakat mempunyai pandangan bahwa dukun bayi mempunyai kemampuan magis yang mendukung keahliannya dalam memberikan pertolongan persalinan. Kemampuan ini umumnya diterima secara turun-temurun, hal tersebut dikarenakan suatu anggapan atau kepercayaan bahwa suatu yang sifatnya magis tidak bisa diturunkan pada sembarang orang atau kepada orang lain kecuali pada keturunan-keturunan yang dianggap mampu untuk melanjutkan karir sebagai dukun atau yang dipercaya untuk membawa ilmu-ilmu.[15]

Sebaliknya faktor budaya berasal dari tata nilai serta tradisi yang

mengakar dalam suatu komunitas agar mengendalikan manusia untuk mengerti bagaimana seharusnya perannya, perbuatannya, ketika berhubungan dengan orang lain [17].

4) Jarak

Dalam memilih dukun bayi ada akses jarak yang mempengaruhi, jarak atau keterjangkauan dengan sarana dan petugas kesehatan mempengaruhi ibu untuk memilih penolong persalinan. Dalam hal ini penduduk Talang Mamak yang lokasi rumahnya jauh dan tidak terjangkau aksesnya dengan bidan akan menunjuk dukun bayi dalam pertolongan persalinannya.

Penelitian yang dilakukan oleh [19] mengatakan bahwa unsur-unsur terkait lainnya untuk memanfaatkan layanan kesehatan antara lain dana transportasi, jangka lokasi pusat kesehatan terdekat atau rumah sakit, dan biaya pengobatan yang dirasakan. Ada pengaruh keterjangkauan terhadap pemilihan penolong persalinan. Jika tidak terjangkau maka kemungkinan untuk memilih penolong persalinan dukun bayi 15 kali lebih besar dibanding dengan yang terjangkau.

5) Ekonomi

Penduduk Talang Mamak dengan perekonomian yang rendah akan beralih untuk menggunakan dukun bayi dalam pertolongan persalinannya, hal ini dikarenakan harga yang dibuat oleh dukun bayi cenderung jauh lebih murah dibandingkan dengan harga bidan atau tenaga medis lain,

Menurut Penelitian Sufiawati [20], mengatakan bahwa ibu hamil yang tidak memiliki dana mempunyai peluang 1.7 kali lebih besar persalinannya ditolong oleh bukan nakes. Salah satu kendala penting untuk ibu hamil dalam mengakses persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan adalah keterbatasan dan tidak tersedianya dana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perilaku ibu dalam memilih tenaga penolong persalinan pada komunitas suku Talang Mamak adalah didapatkan berdasarkan pengetahuan responden sudah mengetahui tanda persalinan dan tanda bahaya persalinan namun belum memahami dengan jelas dampaknya kedepan dan tetap melakukan persalinan dengan dukun bayi. Adanya masih ditemukan tradisi adat yang berlaku termasuk dalam persalinan dalam hal ini mereka memiliki adat sendiri bahwa melahirkan harus dengan dukun bayi dan masyarakat mempercayai dukun bayi karena sudah berpengalaman, Penduduk yang rumah nya jauh dari faskes lebih memilih bersalin dengan dukun bayi selain itu biaya persalinan dengan dukun bayi lebih murah daripada tenaga Kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. 2021.
- [2] BPS, *Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2022*. Jakarta, 2022.
- [3] J. McCarthy and D. Maine, "A Framework for Analyzing the Determinants of Maternal Mortality," *Stud. Fam. Plann.*, vol. 23, no. 1, p. 23, 1992, doi: 10.2307/1966825.
- [4] S. Susiana, "Angka Kematian Ibu : Faktor Penyebab Dan Upaya Penanganannya," 2019.
- [5] Depkes, *Sistem Kesehatan Nasional*. 2009.
- [6] Kemenkes RI, "Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018," 2018.
- [7] B. K. Sarker, M. Rahman, T. Rahman, J. Hossain, L. Reichenbach, and D. K. Mitra, "Reasons For Preference of Home Delivery With Traditional Birth Attendants (TBAs) in Rural Bangladesh: A Qualitative Exploration," *PLoS One*, vol. 11, no. 1, pp. 1–19, 2016, doi: 10.1371/journal.pone.0146161.
- [8] Dinkes Riau, *Profil Kesehatan Provinsi Riau 2021*. 2021.
- [9] Puskesmas Rakit Kulim, *Profil Puskesmas Rakit Kulim 2020*. 2020.
- [10] Kemenkes. RI, *Pedoman Surveilans Kematian Ibu*. 2016.
- [11] S. Thaddeus and D. et. a. Maine, "Too Far To Walk : Maternal Mortality In Context," *Soc. Sci. Med.*, vol. 38, no. 8, pp. 1091–1110, 1994.
- [12] Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakart, 2022.
- [13] Aryastami, "Peran Budaya dalam Pemanfaatan Layanan Kesehatan Ibu Hamil," no. November, pp. 1–7, 2019.
- [14] N. E. Widiyastuti *et al.*, *Promosi dan Pendidikan Kesehatan*. Sada Kurnia Pustaka, 2022.
- [15] Kemenkes, *Pedoman Pelaksanaan Kemitraan Bidan dan Dukun*. 2008.
- [16] D. Muliadi, "Perilaku Ibu Dalam Pemilihan Penolong Persalinan Pada Dukun Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Rasoki Kota Padangsidempuan Tahun 2017," Universitas Sumatera Utara, 2017.
- [17] Bappenas, "Kementerian PPN/ Bappenas," *Kementeri. PPN/ Bappenas*, 2017.
- [18] Utami, "Sosioantropologi Kesehatan Integrasi Budaya Dan Kesehatan," jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- [19] F. Girma, C. Jira, and B. Girma, "Health Services Utilization and Associated Factors in Jimma Zone, South West Ethiopia.," *Ethiop. J. Health Sci.*, vol. 21, no. Suppl 1, pp. 85–94, 2011, [Online]. Available: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/22435012><http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PM3275873>.
- [20] W. Sufiawati, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cibadak Kabupaten Lebak Provinsi Banten.," Universitas Indonesia, 2012.